

## METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR

Fuji Bayu Lestari<sup>1</sup>, Yuyun Susanti<sup>2</sup>, Nur Rizqi Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email: [fujiblestari@gmail.com](mailto:fujiblestari@gmail.com), [yuyunsusanti444@gmail.com](mailto:yuyunsusanti444@gmail.com), [nurrizqi arifin@gmail.com](mailto:nurrizqi arifin@gmail.com)

### ABSTRACT

*Low learning outcomes are a problem in this study, because learning outcomes are one of the benchmarks for the success of the learning process, educators are required to immediately seek various efforts to achieve success, low learning outcomes are motivated by various factors including the selection of the right type of learning model used by students. educators, as for the objectives of this study: 1) The difference in the level of student learning outcomes with the application of demonstration learning methods in the measurement of the pretest (pretest) and the final test (posttest), 2) Differences in the learning outcomes of students who use conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), 3) Differences in student learning outcomes with the application of demonstration learning methods and the application of conventional methods in the measurement of the final test (posttest). The research method used is a Quasi Experimental Design experimental method with the type of design being Nonequivalent Control Group Design. Conclusions from the results of the study, the authors can conclude as follows: 1) There are differences in the level of student learning outcomes with the application of demonstration learning methods on the measurement of the initial test (pretest) and the final test (posttest); 2) There are differences in student learning outcomes using conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), 3) There are differences in student learning outcomes with the application of demonstration learning methods and the application of conventional methods in the final test measurement (posttest).*

**Keywords:** *Demonstration Learning Method, Learning Outcomes.*

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar merupakan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan, salah satu cara yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini: 1) Perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pengukuran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan penerapan metode konvensional pada pengukuran tes akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen desain *Quasi Experimental Design* dengan jenis desainnya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Keimpulan dari hasil penelitian adalah: 1) Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pengukuran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*); 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan penerapan metode konvensional pada pengukuran tes akhir (*posttest*).

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar.

Cara citasi: Lestari, F. B., Susanti, Y., & Arifin, N. R. (2022). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 767-774.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan didalam kehidupannya baik dari tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, daya pikir, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan dalam kehidupan. Perubahan tersebut bersifat positif ke arah yang lebih maju daripada keadaan yang sebelumnya.

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif apabila, pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter mata pelajaran yang akan dibahas sehingga peserta didik mengetahui dan memahami makna dari materi yang diterima, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai. Kemampuan guru dalam mengajar banyak berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, salah satunya dengan menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang efektif dan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Nono Mulyono (2015) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Pencapaian hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: penerapan metode pembelajaran yang kurang inovatif, subjek dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*) membuat peserta didik tetap pasif, hasil belajar peserta didik yang belum sepenuhnya memuaskan, kurangnya antusias peserta didik pada pembelajaran ekonomi, perlunya penerapan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi penggunaan metode dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Permasalahan hasil belajar terjadi di SMA Negeri 1 Lumbang adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya metode konvensional dalam penyampaian materi guru lebih dominan sehingga peserta didik merasa bosan, peserta didik masih saja ada yang kurang memperhatikan dan sulitnya untuk memusatkan perhatian kepada guru yang sedang menyampaikan materi. Peserta didik lebih tertarik berbincang dengan teman sebangkunya, konsentrasi yang kurang, tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah tabel Nilai Ulangan Harian:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Lumbang**

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	%	Belum Tuntas	%	Total
X IPS 1	65	30	24	80%	6	20%	100%
X IPS 2	65	31	25	80%	6	20%	100%
X IPS 3	65	33	28	84%	5	15%	100%
$\Sigma$		94	77		17		

Sumber : SMA Negeri 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai ulangan harian semester ganjil kelas X IPS dengan jumlah peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Lumbang yaitu 65, yang tuntas pada nilai Ekonomi kelas X IPS 1 dengan jumlah 24 peserta didik dan 6 peserta didik yang belum tuntas, X IPS 2 dengan jumlah 25 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan X IPS dengan jumlah 28 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas. Maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dibutuhkan adalah metode pembelajaran yang menjadikan pembelajaran atau peserta didik termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang seluas-luasnya. Metode yang dimaksud sangat dibutuhkan untuk menggantikan metode pembelajaran konvensional yang selama ini dianggap hanya sebatas menyampaikan materi saja.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk memperjelas materi yang disampaikan dengan cara memperagakan barang, kejadian, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2014) bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah:

“cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan”. Dengan diterapkan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lumbang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lumbang (Studi Quasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Permintaan dan Penawaran di kelas X IPS) ”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian eksperimen merupakan “penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Dalam metode eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, salah satunya desain penelitian *Non Equivalen Control Group Design* yaitu dimana di dalam desain ini terdapat dua kelompok. Desain penelitian ini dapat di gambarkan pada tabel 2:

**Tabel 2. Desain Eksperimen**

Kelas	Tes Awal	Treatment	Tes Akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2013:79)

Variabel adalah konstuk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) (Kerlinger dalam Sugiyono, 2013). Kedua variabel tersebut selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *Variabel Dependent* (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran demonstrasi (X).

### 2) Variabel Terikat (Variabel *Dependent*)

“Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y).

Adapun populasi dalam penelitian ini tersaji pada tabel 3:

**Tabel 3. Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Lumbung**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
X IPS 1	13	17	30
X IPS 2	15	16	31
X IPS 3	18	15	33
Total	46	48	94

Sumber : SMA Negeri 1 Lumbung

Berikut adalah hasil pengukuran awal (*pretest*) seluruh peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Lumbung:

**Tabel 4. Hasil Pretest Peserta Didik Kelas X IPS**

No. Absen	X IPS 1	X IPS 2
$\Sigma$	1442	1277
Rata-rata	43,69	42,56

Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu data kualitatif yang berasal dari pendapat guru terhadap metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan di kelas eksperimen ( X IPS ) dan data kuantitatif yang berasal dari kelas X IPS dan X IPS di SMA Negeri 1 Lumbung, yang didapat dari hasil tes mata pelajaran Ekonomi baik tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat narasumber lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan melakukan sebagai berikut: 1) Observasi, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. 2) Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran pada saat penelitian perolehan nilai rata-rata ulangan ekonomi yang diperoleh dari guru pengajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Lumbung. 3) Tes Hasil Belajar yang digunakan yaitu soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya:

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas soal tes adalah dengan teknik korelasi *product moment* di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2013)

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan berbagai metode, namun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan penggunaan rumus K-R. 20. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2013)

### 3. Taraf kesukaran

Uji taraf kesukaran merupakan pengujian terhadap tingkat kesukaran suatu soal, Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty indeks*), yaitu antara 0,00 sampai dengan 1,00. Rumus yang digunakan untuk mencari indeks kesukaran tersebut adalah:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

(Arikunto, 2013)

### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab soal dengan tepat dan peserta didik yang menjawab soal kurang tepat/tidak tepat, dengan kata lain daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan peserta didik yang kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan yang berkemampuan rendah. Tinggi atau rendah tingkat daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan indeks daya pembeda (DP).

Daya pembeda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan indeks daya pembeda instrumen tes tipe objektif yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

### b. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji t, harus memenuhi prasyarat yakni salah satunya dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistik parametric*. Cara menghitung masalah ini adalah dengan menggunakan uji Liliefors. Menurut Sudjana(2005:446) menyebutkan langkah-langkah Uji Liliefors adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap data diurutkan dari data terkecil sampai terbesar, kemudian nilai-nilai tersebut ditransformasi menjadi nilai baku z.

$$Z = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

dimana  $X_i$  nilai pengamatan,  $\bar{X}$  = rata-rata nilai pengamatan, dan  
s= simpangan baku sampel.

- 2) Dari nilai baku z ditentukan nilai probabilitasnya yaitu P (z) berdasarkan sebaran normal baku, sebagai probabilitas pengamatan.
- 3) Tentukan nilai probabilitas harapan kumulatif P(x).
- 4) Tentukan nilai maksimum  $|P(z) - P(x)|$  sebagai L hitung.
- 5) Bandingkan L dengan L tabel dari distribusi L, yaitu  $L_{\alpha(k-1)} = L_{0,05(k-1)}$ .
- 6) Kaidah pengujian: Tolak  $H_0$  jika  $L > L_{\alpha(k-1)}$ .

### c. Uji Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel persiapan perhitungan tes awal (*pre test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

2) Menentukan *Mean* atau Nilai Rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \text{dan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber: Sudjana (2016: 109)

3) Menentukan Simpangan Baku

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \quad \text{dan} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\sum (x_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:57)

4) Menentukan Derajat Kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

5) Menetapkan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan t-test:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

6) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka varians tersebut terdapat perbedaan dan kedua varians tersebut tidak homogen.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka varians tersebut tidak terdapat perbedaan dan kedua varians tersebut homogen.

7) Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasidan Metode Pebelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), maka menggunakan rumus N-gain.

$$N.Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SMI - \text{skor pretest}}$$

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2015:235)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pengukuran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,41 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,06 sehingga diperoleh selisih sebesar 38,65.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,98 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,669 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 64 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,98 > 1,669$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,41 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,12 sehingga diperoleh selisih sebesar 33,71.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,84 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,670 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 60 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,84 > 1,670$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan penerapan metode konvensional pada pengukuran tes akhir (*posttest*).

Hasil pengujian hipotesis diketahui metode pembelajaran Demonstrasi yang diterapkan di kelas eksperimen lebih unggul dan menghasilkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 80,06 sedangkan di kelas kontrol sebesar 75,12 sehingga diperoleh selisih 4,94 dengan standar deviasi masing-masing sebesar 11,98 dan 11,76. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,99 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,669 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 62 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,99 > 1,669$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pengukuran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan penerapan metode konvensional pada pengukuran tes akhir (*posttest*).

## REKOMENDASI

Hasil yang diperoleh selama mengadakan penelitian dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran demonstrasi hendaknya menjadi salah satu alternatif pembelajaran di kelas terutama untuk melatih kemampuan pemahaman hasil belajar siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran ekonomi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat perbedaan pengaruh metode pembelajaran demonstrasi pada materi yang berbeda atau menggunakan metode yang berbeda pada materi yang sama.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan skripsi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 1 Lumbung yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri, Djamarah dan Zain Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Andi, Abdul Muis. 2019. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* (Online), Volume. 1, Nomor 1, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/199> (diakses 14 Agustus 2022)
- Andy, Sapta. 2017. Perbandingan Model Pembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Advance Organizer. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian*. (Online), Volume. 5, Nomor. 1, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/807> (diakses 15 Agustus 2022)
- Eli, Setiawati. 2021. Analisis Pengelolaan Laboratorium IPA dan Alternatif Praktikum IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ciamis. *J-KIP Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. (Online), Volume. 2, Nomor. 3, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/issue/view/449> (diakses 31 Agustus 2022)
- Enjang, Haryana. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Monolog Procedur Melalui Metode Demonstrasi. *J-KIP Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. (Online), Volume. 2, Nomor. 3, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/issue/view/449/showToc> (diakses 31 Agustus 2022)
- Harsudianto, Silaen. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Akademik Pada Mahasiswa yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid19. *Indonesian Trust Health Journal*. (Online), Volume. 5, Nomor. 1, <http://jurnal.stikes-murniteguh.ac.id/index.php/ithj/index> (diakses 14 Agustus 2022)
- Lia, Desiana. 2021. Pengaruh Metode Circuit Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. (Online), Volume. 2, Nomor. 3, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/issue/view/449> (diakses 31 Agustus 2022)
- Sakuntala, Dewi. 2013. Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tari Bedana Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. (Online), Volume. 1, Nomor. 2, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/549> (diakses 15 Agustus 2022)